

# WIDYA AKSARA

## Jurnal Agama Hindu

Volume 24 Nomor 2 September 2019

### PELAKSANAAN PASRAMAN KILAT SEBAGAI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS MASYARAKAT DI PURA GIRI NATA KABUPATEN KEDIRI

Oleh :

Made Dwianan Mustawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu Santika Dharma

E-mail: [madedwiananmustawan@gmail.com](mailto:madedwiananmustawan@gmail.com)

#### ABSTRAK

Mengembangkan *pasraman kilat* sebagai upaya mengisi kekurangan pendidikan agama di lingkungan keluarga dan sekolah untuk menghindari kemerosotan moral dan spiritual para generasi muda. *Pasraman kilat* atau kegiatan bimbingan keagamaan bagi umat Hindu dalam waktu libur sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan mental spiritual bagi peserta didik dan para remaja Hindu (generasi muda Hindu). Berdasarkan hal tersebut ada tiga permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu; 1) Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya *pasraman kilat* di Pura Giri Nata, 2) Apa kontribusi yang dirasakan masyarakat setelah adanya pendidikan agama Hindu pada *pasraman kilat* di Pura Giri Nata, 3) Apa hambatan dan dukungan yang ada dalam pembelajaran agama Hindu pada *pasraman kilat* di Pura Giri Nata. Secara metodologi penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan interpretatif. Teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsionalisme, teori konstruktivistik, dan teori behavioristik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi masyarakat terhadap *pasraman kilat*, dimana *pasraman kilat* merupakan wadah bagi umat Hindu untuk meningkatkan pengetahuan agama Hindu sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (2) Kontribusi yang dirasakan masyarakat terhadap pembelajaran agama pada *pasraman kilat*, dimana pembelajaran agama bertujuan untuk menambah pengetahuan secara cepat dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan peserta didik tentang agama Hindu, dan (3) Hambatan dan dukungan dalam proses pengelolaan pada *pasraman kilat* secara internal disebabkan oleh kelemahan pengurus pasraman dalam merencanakan program-program untuk memenuhi kebutuhan, hambatan terakhir adalah kesadaran siswa yang masih rendah untuk mengikuti kegiatan di *pasraman kilat*.

Kata kunci: *Pasraman Kilat sebagai Pendidikan Agama*

#### ABSTRACT

*Developing the lightning era as an effort to fill the lack of religious education in the family and school environment to avoid the moral and spiritual deterioration of the younger generation. Lightning Pasraman or religious guidance activities for Hindus during school holidays to increase faith and devotion to God Almighty and mental spiritual formation for students and Hindu teenagers (Hindu young generation). Based on this there are three problems that can be proposed in this study, namely; 1) What is the perception of the community with the existence of lightning security in Giri Nata Temple, 2) What is the contribution felt by the community after the Hindu religious education in the lightning days*

*in Giri Nata Temple, 3) What are the obstacles and support in learning Hinduism in the lightning era in Giri Nata Temple. Methodologically this research uses qualitative and interpretive descriptive techniques. The theory used in assessing the problems in this research is structural theory of functionalism, constructivist theory, and behavioristic theory. The results of this study indicate that (1) the public's perception of the lightning era, where the lightning market is a place for Hindus to increase Hindu religious knowledge so that it can be applied in the life of society and state. (2) Contribution felt by the community towards religious learning in the lightning era, where religious learning aims to increase knowledge quickly in order to increase faith, understanding, appreciation of students about Hinduism, and (3) Obstacles and support in the management process in the lightning season internally due to the weakness of the pasraman management in planning programs to meet the needs, the last obstacle is the low awareness of students to participate in activities in the lightning era.*

*Keywords: Pasraman Kilat sebagai Pendidikan Agama*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh kecerdasan. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan bernegara. Pada ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Panca Sila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tantangan jaman. Pada ayat (16) pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan khas agama, sosial, budaya inspirasi dan potensi masyarakat sebagai wujud pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Pasal ini jelas menyatakan bahwa masyarakat sebagai potensi diberikan kesempatan menyiapkan pendidikan keagamaan untuk mengakomodasi anak-anak mereka dalam pasraman kilat sebagai pendidikan pasraman nonformal agar menjadi anak-anak yang cerdas beragama dalam kehidupan sehari-hari ditengah keluarga, masyarakat dan bernegara.

Kemudian Peraturan Pemerintah Nomer 55 Tahun 2007 pasal 41 mengamanatkan, apabila pendidikan agama Hindu pada jalur formal dipandang belum lengkap, maka pendidikan keagamaan pada jalur non-formal dapat dilaksanakan untuk melengkapi pendidikan di sekolah formal dalam rangka menanamkan pengetahuan agama sehingga mereka memiliki suatu keyakinan terhadap Tuhan dan meningkatkan ketrampilan keagamaan. Pendidikan Agama Hindu dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non-formal sebagai satu kesatuan yang utuh, untuk meningkatkan Srada dan Bhakti anak terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa, meningkatkan kecerdasan, keterampilan dalam menjalankan agama, mempertinggi budhi pekerti, memperkuat keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

*Pasraman kilat* sebagai lembaga pendidikan AgamaHindu untuk memberikan pembinaan agama secara sengaja kepada siswa atau masyarakat pada jenjang tertentu menuju keseimbangan antara teori agama yang di dapatkan di sekolah formal dengan praktek yang diamanatkan agamanya lewat pasraman kilat; diharapkan pula anak didik mampu secara terus menerus menjadi lebih baik, mengenal dirinya sendiri.

Menyikapi fungsi dan tujuan pendidikan agar terwujud manusia sesuai cita-cita oleh pendidikan di tanah air harus ada wadah dan atau lembaga melakukan kegiatan pendidikan tersebut. Wadah itu berbentuk *pasraman kilat* yang diselenggarakan di Pura Giri Nata, karena pura Giri Nata sebagai tempat pusat kegiatan *pasraman kilat* yang dilakukan setiap tahun untuk mengisi liburan di sekolah-sekolah, adanya tempat-tempat melakukan kegiatan pendidikan, maka pertumbuhan dan pengembangan manusia yang seutuhnya secara bertahap dapat dilaksanakan.

*Pasraman kilat* sebuah lembaga pendidikan agama yang dilaksanakan setiap tahun oleh Bimas Hindu, atas dasar, instruksi Mendikbud RI No.4 tahun 1996 dan Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/c/kep/0/1992 tentang pembinaan siswa, dalam upaya memberikan pembinaan pendidikan agama dan keagamaan kepada siswa-siswi Hindu yang sedang libur panjang setelah kenaikan kelas. Melalui pembelajaran di *pasraman kilat* siswa-siswi diberikan pendidikan agama dan budaya, agar mereka mengetahui agama dan budayanya secara alamiah.

Namun demikian Pidarta (2007:54) menyatakan pendidikan agama pada masa kini masih sangat dibutuhkan mengingat ekonomi negara dalam keadaan merosot, sosial ekonomi masyarakat rendah dan sulitnya peluang mendapat kerja. Kondisi seperti ini masyarakat menginginkan ada alternatif pendidikan yang bisa ditempuh sehingga, anak-anak mereka tidak ketinggalan zaman dan mampu mandiri untuk menjalani kehidupan dimasyarakat. Harapan yang diinginkan dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali melalui *pasraman kilat* masyarakat selaku penyelenggara dan guru selaku pembina dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan yang telah terjadwal, dengan tujuan meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* kepada Tuhan dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya dimana mereka berada.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 56 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Hindu. Dinyatakan dengan jelas bahwa *Pasraman kilat* adalah jalur pendidikan diluar jalur formal yang dilaksanakan secara terstruktur, dengan tujuan : 1) menanamkan pada Brahmachari untuk memiliki srada dan bhakti kepada Brahman (Tuhan Yang Maha Esa) dan, 2) mengembangkan kemampuan brahmachari yang menjadi ahli ilmu agama Hindu dan memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap pemahaman Weda. (Bab.I, Ps.1, ayat.3).

Selanjutnya ditetapkan pula bahwa yang dimaksud Pendidikan Keagamaan Hindu adalah Jalur Pendidikan Formal dan nonformal dalam wadah Pasraman. Lebih jelas dinyatakan Pasraman Keagamaan Hindu terdiri dari : pasraman formal dan pasraman nonformal. Yang dimaksud pasraman formal adalah jalur pendidikan pasraman yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dengan rincian sebagai berikut: a). Pratama Widya Pasraman, adalah pendidikan anak usia dini yang diikuti oleh anak yang dibawah usia 6 (enam) tahun. b). Adi Widya Pasraman, merupakan pendidikan dasar tingkat Sekolah Dasar. c). Madyama Widya Pasraman, merupakan pendidikan dasar tingkat Sekolah Menengah Pertama. d). Utama Widya Pasraman, merupakan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas dan e). Maha Widya Pasraman, merupakan pendidikan tingkat Tinggi. (Bab 1, Ps.1, Ayat 2, dan Ps.3 dan 5).

Sedangkan Pasraman Nonformal diselenggarakan dalam bentuk Pesantian, Sad Dharma, Padepokan, Aguron-guron, Parampara, Gurukula, dan bentuk lainnya yang sejenis, dan Pasraman nonformal dapat diselenggarakan dalam bentuk pendidikan atau program. (Ps. 21, Ayat 1, 2 )

*Pasraman kilat* sebagai lembaga pendidikan nonformal melaksanakan kegiatan berlanjut setiap tahun sekali, tentunya wajib menyiapkan dana operasional yang berasal dari masyarakat sebagai kekuatan dan semangat. Dimana masyarakatlah melaksanakan fungsi manajemen mulai dari tahap merencanakan, mengorganisir, melaksanakan kegiatan penggalangan dana punia yang sah dari warga dengan tujuan sebagai dana abadi untuk menyelenggarakan pendidikan pasraman kilat secara berlanjut setiap hari libur sekolah, serta nantinya mampu mengevaluasi semua kegiatan yang dimaksud. Inilah kompetensi masyarakat yang wajib dilaksanakan sebagai kekuatan yakni menyelenggarakan pendidikan keagamaan pasraman kilat dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Hal ini sesuai juga dengan Peraturan Menteri Agama, yakni: Pembiayaan *Pasraman* Formal dan Non Formal bersumber dari Masyarakat dan sumber lain yang sah. (Bab.IV) Dari uraian yang telah dipaparkan di atas penelitian ini dirumuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya *pasramanankilat* di Pura Giri Nata?
2. Apa kontribusi yang dirasakan masyarakat setelah adanya pendidikan agama Hindu pada *pasraman kilat* di Pura Giri Nata?
3. Apa hambatan dan dukungan yang ada dalam pembelajaran agama Hindu pada *pasraman kilat* di Pura Giri Nata?

Penelitian ini memiliki Tujuan yang ingin dicapai yaitu (1) Untuk memahami dan mendeskripsikan persepsi masyarakat dengan adanya *pasramanan kilat* di Pura Giri Nata. (2). Untuk mengetahui dan memahami kontribusi yang dirasakan masyarakat setelah adanya pendidikan agama Hindu pada *pasraman kilat* di Pura Giri Nata. (3). Untuk mengetahui, dan mendeskripsikan hambatan dan dukungan yang ada dalam proses pembelajaran agama Hindu pada *pasraman kilat* di Pura Giri Nata.

## II. METODE

Penelitian untuk membahas *pelaksanaanpasraman kilat* sebagai pendidikan agama berbasis masyarakat di Pura Giri Nata Kabupaten Kediri. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif, karena unsur-unsur dan karakter penelitian kualitatif terpenuhi. Disamping itu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan menyeluruh serta terfokus dalam memperoleh data agar menjadi akurat. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat wajar dan alamiah (Nasution, 1998: 34). penelitian ini terfokus pada siswa Hindu yang ada di masing-masing desa di Kecamatan Kandangan menyangkut kegiatan *pasraman kilat* merupakan pendidikan agama berbasis masyarakat, artinya pada kegiatan tersebut masyarakat ikut serta sebagai pendukung didalamnya, baik secara pengelola maupun secara donatur. Peneliti menetapkan teknik pengumpulan data yang dipergunakm untuk menjangkau data dengan tiga cara yaitu: Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi. (1). Teknik observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan kajian dokumentasi. Teknik pengumpulan data jenis ini sering digunakan dalam penelitian eksplorasi. Observasi partisipan menurut Sugiyono (2005:203)

Digunakannya teknik ini dalam pengumpulan data karena dipandang dapat dipakai menggali data secara akurat dan lengkap tentang pelaksanaan *pasraman kilat* sebagai pendidikan agama. Dalam kegiatan observasi peneliti mencoba mengimbangi kegiatan-kegiatan informan sebagaimana adanya artinya tidak, menampakkan diri sebagai peneliti yang seolah-olah sengaja mencari data, namun benar-benar akan membaurkan diri dalam setiap Fokus penelitian. Ada dua hal yang bisa dilakukan peneliti ketika melakukan observasi yaitu sebagai komunikator dan sebagai komunikan. (2.). teknik wawancara, Riyanto (2001: 68) mengemukakan interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang

menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau informan. Lebih jauh dikemukakan dalam interview biasanya terjadi dua kutub yang berlawanan yaitu pencari atau pemburu informasi dan pemberi informasi. (*information hunter and information supliyer*).

Dalam Penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tidak berstruktur. Dipilihnya jenis ini karena tujuan penelitian adalah *eksploratif*, menggali data sedalam-dalamnya sampai data dinyatakan jenuh. Disamping itu dengan jenis wawancara ini peneliti sebagai pencari data (*informant hunter*) dapat lebih bebas dan tidak terlalu kaku dalam melakukan dialog atau tanya jawab. (3). Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang ditujukan kepada data yang berbentuk non-insani, yang dapat berupa dokumen, arsip, laporan tertulis, rekaman dan lain-lain. Ada beberapa alasan dipilihnya teknik dokumentasi dalam pengumpulan data karena (1) dokumen merupakan sumber data yang stabil, (2) cara ini selalu tersedia dan mudah dijangkau dari segi waktu, (3) berguna sebagai pembuktian *program*. Dan aktivitas, (4) sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, (5) data ini dapat dianalisis dan dievaluasi. Dokumen yang dapat dijadikan sumber data pada penelitian ini meliputi (1) dokumen pengelolaan *pasraman kilat* yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengembangan ketrampilan keagamaan, (2) dokumen proses pembelajaran yang berkaitan dengan metode, kurikulum, kesiapan guru, kesiapan siswa, evaluasi pembelajaran *pasraman kilat*.

Seperti yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan analisis data berdasarkan kata-kata yang tersusun secara teratur dalam bentuk teks. Metode *diskriptif* sebagai cara yang digunakan dalam penyajian hasil penelitian yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis data-data yang telah dihimpun sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum yang disesuaikan dengan pedoman penulisan ilmiah. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:74) dalam satori dan Komariah (2010: 179-180) dijelaskan bahwa, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, atau penelitian, peneliti harus menulis kembali apa yang ditemukan berdasarkan data yang terkumpul kedalam bentuk tulisan maupun dalam *computer*, menceritakan tentang apa yang terjadi dan diketemukan di lokasi penelitian yaitu di Pura Giri Nata tentang pelaksanaan *pasraman kilat*.

Peneliti mendiskripsikan tentang orang-orang, objek, tempat, kejadian, aktivitas dan percakapan. Pada saat melakukan kegiatan bisa membantu peneliti dalam menuangkan ide-ide, strategi, refleksi yang berupa catatan-catatan. Dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian *kualitatif*

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Persepsi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan agama Hindu di *pasraman kilat* Pura Giri Nata.**

Penyelenggaraan pendidikan dalam konsep ajaran agama Hindu merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk *pasraman kilat*, adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* para generasi muda Hindu atau peserta didik. Selanjutnya penyelenggaraan pendidikan *pasraman kilat* merupakan bagian dari pendidikan yang berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga sosial dan tradisional keagamaan Hindu. Pendidikan agama akan berjalan dengan lancar maka diperlukan dukungan masyarakat sekitar, dimana penyelenggaraan *pasraman kilat* tersebut dinilai sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Hindu. pendidikan agama Hindu sangat berpotensi untuk membangkitkan jati diri, budi pekerti, dan masyarakat beretika. Wawasan kebudayaan yang perlu dibangun tidak

hanya harus berorientasi pada masa lampau, namun yang lebih penting adalah pada keseimbangan dalam transisi keluhuran masa lampau, realitas faktual masa kini dan peluang serta tantangan masa depan. Perspektif wawasan kebudayaan perlu dimaknai sebagai penguatan nilai luhur tradisional, pengembangan nilai baru melalui keterbukaan nasional, serta pemberdayaan individu dan kolektif dalam kompetensi global untuk keharmonisan, kesetaraan, serta kesejahteraan. Dalam penelitian ini arah penelitiannya hanya pada Penyelenggaraan Pendidikan agama Hindu, merupakan pendidikan yang didapatkan di luar sekolah yang secara kelembagaan, memiliki norma atau aturan-aturan baik yang bersifat nasional, institusional. Peraturan ini dibuat oleh pemerintah (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota), berlaku menyeluruh bagi institusi (sekolah) formal baik negeri maupun swasta. Sedangkan peraturan atau norma yang dikeluarkan oleh institusi bersifat lokal atau berlaku untuk kalangan sendiri (tata tertib siswa, ekstra kurikuler atau muatan lokal) (Buchori, 1994:12).

Terselenggaranya pendidikan pada *pasraman kilat* bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan agama Hindu secara cepat dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Hindu, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Margono, S.Pd. salah seorang guru di SMK Pembangunan Kandungan dan menjadi pembina *pasraman kilat* di Pura Giri Nata, Lebih lanjut peranan *pasraman kilat* tidak terlepas dari pembinaan, pembinaan juga tidak terlepas dari adanya suatu program agar dalam menjalankan perannya terarah dan mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Dalam meningkatkan peranannya sebagai lembaga pendidikan agamadan adapun peranan pendidikan padasekolah *pasraman kilat* adalah: 1) menumbuhkan perilaku para siswa, agar selalu taat akan tata tertib; 2) sebagai tempat untuk membina putra-putri anak negeri yang berpikir dan berperilaku Hinduisme dan tempat mencetak generasi bangsa yang dapat menjadi pembela Hindu di jaman globalisasi; 3) melahirkan generasi yang dapat menjadi suriteladan bagi umat Hindu yang lain, untuk menjawab tentang dunia bahwa agama Hindu itu melahirkan generasi yang berperilaku santun dan penuh kasih sayang antar sesama.

Penyelenggaraan *pasraman kilat* merupakan penunjang pendidikan formal yang berlangsung diluar pendidikan formal. Pendidikan yang dilakukan pada *pasraman kilat* adalah pendidikan khusus bidang agama dan pengembangan ketrampilan keagamaan Hindu serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan. Lembaga ini merupakan alternatif, karena pendidikan agama Hindu yang diajarkan di sekolah formal dari tingkat sekolah dasar sampai dengan di sekolah menengah atas waktunya amat terbatas. Pada sekolah formal agama Hindu diajarkan sebagai penanaman ilmu pengetahuan, sedangkan dalam *pasraman kilat* tidak sebatas ilmu pengetahuan, melainkan sebagai bentuk latihan disiplin spiritual dan latihan ketrampilan menata hidup yang baik.

Selanjutnya pengembangan agama Hindu melalui tradisi, logika, dan yang hidup (*sravana, manana, nididhyasana*) memberikan peluang untuk perubahan. agama dan falsafah, hidup dan pemikiran, yang praktis dan yang teoritis, membentuk irama abadi dari jiwa. Kita bangkit dari hidup kepada pemikiran dan kembali dari pemikiran kepada yang hidup, di dalam penghayatan yang *progressive*, adalah pencapaian yang terus menerus kearah tingkat yang nyata yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan dalam konsep ajaran agama Hindu merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk *pendidikan agama dan keagamaan*, adapun tujuan untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* para generasi muda Hindu atau peseta didik. Selanjutnya penyelenggaraan pendidikan *pasraman kilat* merupakan bagian dari

pendidikan yang berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga sosial dan tradisional keagamaan Hindu. Pembelajaran pada *pasraman kilat* tidak sebatas ilmu pengetahuan, melainkan sebagai bentuk latihan disiplin spiritual, membentuk karakter dan latihan menata hidup yang baik. Persepsi masyarakat terhadap *pasraman kilat*, karena merupakan lembaga pendidikan bagi umat Hindu untuk meningkatkan pengetahuan agama Hindu sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **3.2 Kontribusi dirasakan masyarakat dengan adanya pendidikan agama dan keagamaan Hindu.**

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta bantuan belajar yang digunakan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Untuk dapat membelajarkan siswa, guru lebih dulu memahami bahan belajar yang akan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran harus dapat memberikan kontribusi kepada siswa dan dapat dikembangkan bagi proses pendewasaan pengayaan ketrampilan dan penguatan ilmu pengetahuan. Kontribusi yang dirasakan masyarakat terhadap pembelajaran agama pada *pasraman kilat*, dimana pembelajaran agama bertujuan untuk menambah pengetahuan secara cepat dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan peserta didik tentang agama Hindu, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Hambatan dan dukungan dalam proses pengelolaan pada *pasraman kilat*

Hambatan faktor internal berkaitan tanggungjawab para personal organisasi. dalam melaksanakan tugas-tugas tidak bergerak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Perlu disadari bahwa sebuah lembaga organisasi mampu berkembang bila semua sistem komponen dalam bergerak sesuai dengan fungsi masing-masing. Organisasi adalah sebuah sistem yang kemudian dibagi menjadi sub-sub sistem. Setiap sub sistem memegang peran dan tanggungjawab namun dalam gerak kerjanya sub-sub sistem tersebut bersifat dependens saling bergantung satu sama yang lainnya dan sekaligus saling mempengaruhi. Satu sub sistem mengalami kendala tidak bergerak atau macet. tentu akan berpengaruh pada gerak sub sistem lainnya. Proses pembelajaran pada *sekolah pendidikan agama hindu* tidak saja dukungannya datang dari faktor internal, namun dukungan itu juga diakibatkan dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang bisa dianggap menjadi indikator pendukung pembelajaran pendidikan agama hindu adalah karena mendapat dukungan masyarakat, pendanaan dan tempat pembelajaran atau lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan kegagalan dalam belajar akan tergantung pada lingkungannya.

Hambatan yang terjadi pada pendidikan *pasraman kilat* ini kurang berjalan, disebabkan oleh kelemahan pengurus dalam merencanakan program-program untuk memenuhi kebutuhan *headweare* dan *software* yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dari proses pembelajaran. Hambatan dapat dibagi dua yaitu hambatan yang datang dari dalam seperti, kemampuan para pengurus sekolah agama yang belum maksimal, kepedulian pengurus dalam peningkatan kualitas belum ada, dana yang tersedia belum mampu membiayai komponen-komponen kegiatan yang dirancang oleh yang para guru sehingga proses pembelajaran dijalankan apa adanya. Para guru yang tidak mengerahkan secara maksimal potensinya dalam melaksanakan tugasnya dan hambatan terakhir adalah kesadaran siswa yang masih rendah untuk mengikuti kegiatan di *sekolah pendidikan agama dan keagamaan hindu*.

Dukungan yang pertama, sebenarnya hanya dalam bentuk semangat masyarakat yang memberikan ruang serbguna atau wantilan pura Giri Nata dijadikan pusat kegiatan *pasraman kilat* baik dalam melaksanakan proses pembelajaran ataupun bentuk kegiatan lainnya.

Kedua, adalah semangat para guru yang secara sukarela meluangkan waktunya untuk mengisi dan memberi materi kendatipun mereka tidak pernah diberi honor tetapi dengan prinsip beryadnya semua itu dilakukan dengan penuh tanggungjawab walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang amat sederhana.

#### IV. PENUTUP

##### 4.1 SIMPULAN

Penyelenggaraan pendidikan dalam konsep ajaran agama Hindu merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk *pendidikan agama dan keagamaan*, adapun tujuan untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* para generasi muda Hindu atau peseta didik. Selanjutnya penyelenggaraan pendidikan *pasraman kilat* merupakan bagian dari pendidikan yang berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga sosial dan tradisonal keagamaan Hindu. Pembelajaran pada *pasraman kilat* tidak sebatas ilmu pengetahuan, melainkan sebagai bentuk latihan disiplin spiritual, membentuk karakter dan latihan menata hidup yang baik. Persepsi masyarakat terhadap *pasraman kilat*, karena merupakan lembaga pendidikan bagi umat Hindu untuk meningkatkan pengetahuan agama Hindu sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kontribusi dirasakan masyarakat dengan adanya pendidikan agama dan keagamaan Hindu.

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta bantuan belajar yang digunakan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Untuk dapat membelajarkan siswa, guru lebih dulu memahami bahan belajar yang akan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran harus dapat memberikan kontribusi kepada siswa dan dapat dikembangkan bagi proses pendewasaan pengayaan ketrampilan dan penguatan ilmu pengetahuan. Kontribusi yang dirasakan masyarakat terhadap pembelajaran agama pada *pasraman kilat*, dimana pembelajaran agama bertujuan untuk menambah pengetahuan secara cepat dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan peserta didik tentang agama Hindu, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Hambatan dan dukungan dalam proses pengelolaan pada *pasraman kilat*

Hambatan yang terjadi pada pendidikan *pasraman kilat* ini kurang berjalan, disebabkan oleh kelemahan pengurus dalam merencanakan program-program untuk memenuhi kebutuhan *headweare* dan *softweare* yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dari proses pembelajaran. Hambatan dapat dibagi dua yaitu hambatan yang datang dari dalam seperti, kemampuan para pengurus sekolah agama yang belum maksimal, kepedulian pengurus dalam peningkatan kualitas belum ada, dana yang tersedia belum mampu membiayai komponen-komponen kegiatan yang dirancang oleh yang para guru sehingga proses pembelajaran dijalankan apa adanya. Para guru yang tidak mengerahkan secara maksimal potensinya dalam melaksanakan tugasnya dan hambatan terakhir adalah kesadaran siswa yang masih rendah untuk mengikuti kegiatan di *sekolah pendidikan agama dan keagamaan hindu*.

Dukungan yang pertama, sebenarnya hanya dalam bentuk semangat masyarakat yang memberikan ruang serbguna atau wantilan pura Giri Nata dijadikan pusat kegiatan *pasraman kilat* baik dalam melaksanakan proses pembelajaran ataupun bentuk kegiatan lainnya.

Kedua, adalah semangat para guru yang secara sukarela meluangkan waktunya untuk mengisi dan memberi materi kendatipun mereka tidak pernah diberi honor tetapi dengan prinsip

beryadnya semua itu dilakukan dengan penuh tanggungjawab walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang amat sederhana

## 4.2 SARAN

Adapun saran yang dapat dituangkan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

(1). Pemerintah yang terkait seperti Kementerian agama khususnya Bimas Hindu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur agar memperhatikan serta memberikan dukungan terhadap *pasraman kilat* yang menyelenggarakan pendidikan agama Hindu secara cepat dan terarah, sebab betapa pentingnya sebuah pendidikan agama bagi generasi muda Hindu menciptakan sumber daya manusia Hindu yang sejati dan berguna bagi bangsa dan negara.

(2). Pengawas pendidikan agama Hindu diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan pengelola pendidikan luar sekolah serta diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk ikut serta berperan aktif dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah pendidikan *agamaan keagamaan hindu*, dan pengawas tidak sekedar numpang lewat hanya memperhatikan pendidikan formal saja melainkan *pendidikan agama dan keagamaan hindu* perlu diperhatikan dan juga mendapatkan pengawasan yang sama.

Warga masyarakat hendaknya mendukung serta berperan aktif dalam proses pembelajaran di *sekolah pendidikan agama* sehingga akan terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara pengurus *sekolah pendidikan agama* dengan masyarakat dimana sekolah pendidikan agama Hindu berada

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman, 1993. *Kamus Besar Indonesia*. Edisi kedua. Balai Pustaka Jakarta.
- Artini, 2008. *Pola Pembelajaran Agama Hindu pada Yasa Kerti Desa Pakraman Sumerta Denpasar*. Tesis Magister tidak di publikasikan IHDN Denpasar.
- Adwikarta, Sudardja. 2008. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Arikonto, 2010. *Prosedur penelitian Kalitatif dan Satu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rinaka Cipta
- Arjana. IB. [Http://arjana-stahn.blogspot.com/2009/11/menggagas\\_eksistensi\\_pasrama-sebagai.html](http://arjana-stahn.blogspot.com/2009/11/menggagas_eksistensi_pasrama-sebagai.html).
- Baharudin dan wahyu Esa Nur, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruzz media.
- Bdudu dan Zein 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiartha, 2011. Penyelenggaraan Pendidikan Hindu Non-formal di *Pasraman Sakyamuni di Mataram*, Tesis tidak dipublikasikan, Denpasar: Program pascasarjana IHDN.
- Depdiknas RI, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Hamalik, Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Kanjaya, Dewa Putra, 2002, *Transformasi Pendidikan Agama Hindu (Metode Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan)* Raditya No.57, Hal 37- 44.
- Mantra, IB, 2004. *Bhagawadgitha*. Provinsi Bali: Pengadaan Buku Penuntun Agama Hindu dan Modul/ Silabus tentang *Pasraman*.
- Moleong, Lexy J, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marzuki, M. Saleh. 2009. *Beberapa masalah Pengembangan Inovasi Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia*. Makalah seminar 14 Oktober 2009 di FIP IKIP Malang dalam rangka Lustrum VII IKIP Malang.
- Monir, 1993. *Pasraman Sebagai Lembaga Pendidikan*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Muhadjar, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarani.
- Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI
- Peraturan Menteri Agama RI No. 56 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Hindu*.
- Pidarta Made, 2007. *Manajemen Pendidikan non-formal*. Surabaya: Paramita.
- Syukur, Abdullah. 1987. Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”. Ujung Pandang: Persadi.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soegiyanto, Saleh. 2009. *Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Banyuwangi: IKIP PGRI Banyuwangi.
- Soegiyanto, Saleh. 2009. *Penelitian Kualitatif: Teori dan aplikasi*. Surabaya: Pusat Penelitian IKIP Surabaya.
- Suargawati, Ni Luh Putu. 2013. *Tesis Pendidikan Pasraman Remaja Dalam Penguatan Sradha Bhakti Di Desa Pakraman Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan*. Denpasar: IHDN.
- Sutrisno, Nanang, 2015. *Transformasi Kultural Dalam Keberagamaan Umat Hindu di Kabupaten Banyuwangi*. Denpasar: Program Pascasarjana UNHI.
- Tim Penyusun, 2006. *Pedoman Pengelolaan Pasraman*. Jakarta: Dep. Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu.
- Titib, I Made & Supriani, Ni Ketut, 2006. *Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budi Pekerti*. Surabaya: Paramita.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [http://www.lintasberita.com/Lifetyle/pendidikan/pengertian metode demonstrasi](http://www.lintasberita.com/Lifetyle/pendidikan/pengertian%20metode%20demonstrasi).
- [http://ndacinting.blogspot.com/faktor-faktor yang mempengaruhi](http://ndacinting.blogspot.com/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi).
- <http://okanila.brinkster.net/Datacetak.asp?ID=55>.
- [http://www. Suparian.com/pages/diskusi-metode mengajar](http://www.Suparian.com/pages/diskusi-metode%20mengajar)